

STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PROSES PEMBELAJARAN

Anggun Sonia¹, Muhammad Sofwan², Muhammad Sholeh³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

¹anggunsoniaa27@gmail.com ²muhammad.sofwan@unja.ac.id,

³muhammad95sholeh@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in optimizing the implementation of the Pancasila Student Profile values and to identify the challenges they face in the process. The background of this research lies in the importance of character education in shaping morally upright and globally competitive future generations, in line with the spirit of the Merdeka Curriculum. This research uses a qualitative approach with a phenomenological method to explore in depth the teachers' experiences in applying these values in the classroom. The research subjects include the homeroom teacher of Class IV A and the principal of SDN 28/IV Kota Jambi, with students also involved as supporting informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the teacher has implemented various teaching strategies reflecting the six dimensions of the Pancasila Student Profile, such as collaborative projects, group discussions, and contextual value reinforcement in daily learning activities. Values such as mutual cooperation, independence, and critical thinking are instilled through creative and participatory approaches. The challenges encountered include limited time, uneven teacher training, and lack of synergy between school and home environments. Despite these obstacles, the teacher continues to apply strategies consistently and adaptively. This study recommends enhancing teacher training and strengthening collaboration among stakeholders to support the sustainable implementation of Pancasila Student Profile values.

Keywords: pancasila student profile values, learning process, teacher strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing global, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman guru dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara

mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi wali kelas IV A dan kepala sekolah SDN 28/IV Kota Jambi, serta melibatkan siswa sebagai informan tambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mencerminkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan penguatan nilai secara kontekstual dalam kegiatan belajar. Nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis ditanamkan melalui pendekatan yang kreatif dan partisipatif. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, belum meratanya pelatihan, dan kurangnya sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menerapkan strategi pembelajaran secara konsisten dan adaptif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dan kolaborasi antarpihak untuk mendukung implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara berkelanjutan.

Kata Kunci: nilai-nilai profil pelajar pancasila, proses pembelajaran, strategi guru

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai luhur generasi muda. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut adalah melalui penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam pendidikan, tetapi juga sebagai fondasi untuk membentuk individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah krusial. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai tersebut cukup kompleks. Berbagai faktor, seperti kurikulum yang padat, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila itu sendiri, sering kali menjadi hambatan dalam implementasi strategi yang efektif. Teori pendidikan karakter menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa melalui pendidikan. Menurut Supriyadi (2021), strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, teori konstruktivisme menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman hidup mereka (Hidayati, 2022). Model pembelajaran berbasis nilai juga menjadi penting dalam konteks ini, di mana nilai-nilai moral dan etika diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Menurut Rahman (2023), penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi dan proyek kolaboratif, dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Program Profil Pelajar Pancasila dirancang dengan harapan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga mampu bersaing di tingkat nasional dan global, serta memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan mengembangkan ide-ide kreatif. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

yang mencakup enam aspek utama: 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disertai akhlak mulia; 2) Wawasan kebhinekaan global; 3) Semangat gotong royong; 4) Kemandirian; 5) Kreativitas; 6) Kemampuan bernalar kritis. Keenam karakteristik ini menjadi fokus utama bagi para guru penggerak dalam memberikan teladan kepada peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Uktolseja (2022).

Melalui pendekatan ini, diharapkan sistem pendidikan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan di era global. Program ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial dalam membentuk profil pelajar yang ideal sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan observasi awal di SDN 28/IV Kota Jambi, terungkap bahwa para pendidik telah menyadari signifikansi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan mulai mengintegrasikannya ke dalam proses belajar-mengajar. Berbagai

pendekatan inovatif telah diimplementasikan, mencakup penggunaan metode pembelajaran yang efektif, penguatan aktivitas diskusi kelompok untuk menanamkan semangat gotong royong, serta pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran untuk memperkuat pemahaman tentang kebhinekaan. Para guru juga berupaya mengkontekstualisasikan nilai-nilai tersebut dengan materi pelajaran, bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan memudahkan pemahaman siswa.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemui, seperti variasi tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan dan keterbatasan infrastruktur pendukung pembelajaran. Terlepas dari tantangan tersebut, semangat dan dedikasi guru, ditambah dengan respon positif dari para siswa, mengindikasikan adanya potensi besar untuk mengoptimalkan penerapan prinsip Profil Pelajar Pancasila secara lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa upaya integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum sekolah dasar bukan hanya sebuah kebijakan formal, tetapi juga mendapat dukungan dan antusiasme

dari pelaku pendidikan di lapangan. Situasi ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif tentang pentingnya pembentukan karakter berbasis Pancasila sejak dini.

Mengacu pada hal tersebut, maka fokus dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di SDN 28/IV Kota Jambi. Penelitian ini akan mendalami pendekatan, metode, dan teknik yang diterapkan oleh guru untuk menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Fokus penelitian juga mencakup faktor-faktor yang mendukung serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses penerapan nilai-nilai ini. Selanjutnya, dampak penerapan strategi tersebut terhadap penguatan karakter siswa akan dianalisis untuk memahami sejauh mana keberhasilan strategi tersebut. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran

kolaborasi dengan pihak lain, seperti kepala sekolah, orang tua, dan komunitas, dalam mendukung optimalisasi penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menilai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada proses pembelajaran di SDN 28/IV Kota Jambi, serta mengetahui hambatan yang dihadapi guru saat menerapkan nilai-nilai tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggali pengalaman subjektif seseorang terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana guru mengalami, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta makna

yang diberikan oleh guru terhadap pengalaman mereka dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SDN 28/IV Kota Jambi yang berada di Jl. Jend. Sudirman Rt.01, Kelurahan Tambak Sari, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari wali kelas IV A sebagai informan utama, kepala sekolah sebagai informan pendukung, serta dua orang siswa sebagai informan triangulasi untuk memperkuat keabsahan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan arsip sekolah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan arsip sekolah.

Proses analisis data dilakukan secara induktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan anggota (member check) untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh dari lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 28/IV Kota Jambi telah menerapkan berbagai strategi dalam mengoptimalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Strategi meliputi pembiasaan, keteladanan, dan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui model pembelajaran tematik, diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek, dan penguatan nilai melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

1. Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

Strategi guru yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi berbagai pendekatan yang bersifat kontekstual partisipatif. Guru mengintegrasikan

nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran melalui: pembiasaan harian, keteladanan dalam perilaku, penguatan karakter melalui kegiatan rutin, serta integrasi ke dalam materi tematik yang diajarkan. Guru tidak hanya fokus pada aspek akademik, melainkan memperhatikan pembentukan karakter siswa.

Strategi pembiasaan dilakukan melalui aktivitas seperti doa bersama, salam dan sapa, piket kelas, serta kerja sama dalam proyek kelas. Strategi keteladanan tampak dari perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, jujur, dan sopan santun yang kemudian ditiru oleh siswa. Strategi penguatan karakter dilakukan melalui pemberian penghargaan atas perilaku positif siswa, diskusi nilai-nilai moral, dan pemecahan masalah kontekstual. Integrasi nilai juga dilakukan dengan menyisipkan pesan moral dalam pelajaran, misalnya melalui cerita bergambar, bacaan, atau tugas proyek. Hal ini sejalan dengan pernyataan Supriyadi (2021) yang menyatakan bahwa Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai upaya untuk

membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Guru secara aktif menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini sangat sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar yang membentuk karakter utuh siswa.

2. Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran

Guru menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui enam dimensi utama, yaitu:

- a. **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia:** Guru membiasakan siswa untuk berdoa bersama, bersikap sopan santun, serta menghormati guru dan orang tua. Aktivitas spiritual dilakukan tidak hanya dalam bentuk ritual, tetapi juga dalam praktik sehari-hari yang mencerminkan akhlak mulia.
- b. **Berkebhinekaan Global:** Dalam pembelajaran tematik, guru menghadirkan materi dari berbagai budaya dan daerah. Siswa dikenalkan pada cerita rakyat dari

berbagai suku bangsa, serta dibiasakan berdiskusi tentang perbedaan dan nilai-nilai toleransi. Hal ini memperkuat karakter saling menghargai dalam keberagaman.

- c. **Bergotong Royong:** Gotong royong ditanamkan melalui kerja kelompok, proyek kolaboratif, dan piket kelas. Siswa didorong untuk saling membantu, berkontribusi dalam tugas bersama, dan merasakan manfaat kerja sama.
- d. **Mandiri:** Guru memberi tugas individu yang menuntut tanggung jawab pribadi. Siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas sendiri, mengatur waktu, serta tidak selalu bergantung pada guru.
- e. **Bernalar Kritis:** Dalam kegiatan diskusi, guru mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan, menanggapi isu sosial, dan mengajukan pertanyaan logis. Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir rasional, mengambil keputusan, dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan.
- f. **Kreatif:** Guru memberikan ruang ekspresi melalui tugas menulis cerita, menggambar, dan membuat karya seni. Siswa didorong untuk

menampilkan ide-ide orisinal dan menghasilkan produk dari kreativitas mereka sendiri.

Penerapan keenam dimensi tersebut dilakukan secara terencana dan berulang agar tertanam dalam diri siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini memperkuat pandangan Hidayati (2022) bahwa Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman hidup mereka. Lebih lanjut, Kemendikbudristek (2022:1) menjelaskan bahwa Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk konkret dari program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, dimensi-dimensi yang diterapkan guru selaras dengan pemikiran Uktolseja (2022), yang menekankan bahwa pelajar Pancasila idealnya mampu berpikir kritis, bekerja sama, menunjukkan moralitas yang

kuat, serta terbuka terhadap budaya global.

3. Hambatan Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Meskipun strategi dan penerapan nilai-nilai telah dilakukan dengan baik, terdapat berbagai hambatan yang dihadapi guru, antara lain:

- a. Keterbatasan waktu** akibat padatnya materi dan target kurikulum yang harus dicapai.
- b. Kurangnya media pembelajaran** yang mendukung penerapan nilai kontekstual dan menyeluruh.
- c. Beragamnya karakter dan kemampuan siswa**, menyebabkan respons terhadap nilai berbeda-beda.
- d. Minimnya pemahaman sebagian guru** terhadap konsep implementasi P5, termasuk integrasi nilai dalam RPP.
- e. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat**, yang membuat nilai-nilai belum sepenuhnya diperkuat di luar sekolah.

Guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu seringkali membuatnya sulit menyisipkan nilai-nilai secara menyeluruh dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu,

kurangnya fasilitas juga memengaruhi daya dukung terhadap pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Rahman (2023) menegaskan bahwa penguatan nilai karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses dan kesinambungan serta strategi tepat. Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya kesinambungan antara sekolah, rumah, dan masyarakat dalam membangun karakter pelajar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Proses Pembelajaran” yang dilakukan di SDN 28/IV Kota Jambi yang diperoleh melalui serangkaian teknik penelitian yakni observasi, wawancara serta dokumentasi dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan. Strategi guru dalam mengoptimalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, penguatan karakter, dan pengintegrasian nilai ke dalam pembelajaran. Strategi ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya tidak hanya menyampaikan

materi ajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penerapan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila juga telah dilakukan secara menyeluruh. Dimensi religius, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global ditanamkan dalam proses pembelajaran tematik, diskusi kelompok, tugas individu, dan proyek kreatif. Penerapan ini menunjukkan pemahaman yang baik dari guru mengenai makna setiap dimensi dan cara mengintegrasikannya ke dalam aktivitas pembelajaran.

Penerapan nilai-nilai tersebut juga memperkuat prinsip dalam teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan bermakna jika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Hal ini didukung oleh pandangan Hidayati (2022) bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman hidup mereka. Dengan pendekatan demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi hafalan, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa.

Namun demikian, hambatan yang dihadapi guru menjadi catatan

penting. Keterbatasan waktu, sarana, serta pemahaman yang belum merata terhadap konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi tantangan yang harus ditangani bersama. Rahman (2023) menyatakan bahwa penguatan nilai karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses dan kesinambungan serta strategi yang tepat. Ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tidak cukup hanya mengandalkan usaha guru secara individual, tetapi perlu dukungan sistemik dari sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Kehadiran Kurikulum Merdeka seharusnya menjadi peluang untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara lebih fleksibel. Namun, masih diperlukan pelatihan dan penguatan kapasitas guru agar mampu merancang pembelajaran yang benar-benar integratif. Selain itu, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung karakter siswa juga penting untuk memastikan nilai-nilai tersebut terbentuk secara utuh.

Model analisis Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini turut membantu dalam mendalami dinamika implementasi

strategi guru. Dengan mereduksi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan secara sistematis, diperoleh gambaran bahwa strategi yang diterapkan guru sudah selaras dengan tujuan pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat bahwa strategi guru yang dilaksanakan dalam penelitian telah menjawab permasalahan yang dikaji dan relevan dengan teori serta konteks kebijakan pendidikan nasional. Diperlukan kesinambungan, dukungan kelembagaan, dan penguatan kompetensi guru agar penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di SDN 28/IV Kota Jambi yang telah diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta berdasarkan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengoptimalkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengoptimalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan kontekstual, dengan

mengintegrasikan nilai religius, gotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, serta menghargai keberagaman. Strategi perencanaan pembelajaran bermuatan pada nilai karakter, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan keteladanan guru dalam sikap dan tindakan. Namun, meskipun pelaksanaan strategi berjalan baik, guru menghadapi hambatan terutama dari kurangnya kesinambungan antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan nilai, keberagaman latar belakang siswa. Namun, guru tetap menunjukkan komitmen tinggi dan berinovasi mengatasi tantangan tersebut. Keberhasilan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sangat ditentukan oleh peran aktif guru, dukungan lingkungan, serta sinergi antara sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Hidayati, H. (2022). Kemampuan pemecahan masalah materi segi empat siswa SMPN 3 Sampit. In *Proceedings University of Yogyakarta* (pp. 1–5). Yogyakarta: Undergraduate Conference.
- AR, R. A., Amin, N., Rahmawati, L., & Rahman, S. (2023). Workshop media pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan Technological Knowledge (TK) guru SDN No. 60 Lembang. *Journal of Community Engagement*, 5(2), 94–111.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 555.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan merancang modul ajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Supriyadi. (2021). *Evaluasi pendidikan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran tematik berbasis project based learning di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158.

